

POJOK BACA : UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI SD INPRES 59 MAITEFA

Sartika Sari¹⁾, Siti Muflihah²⁾, Siti Fatimahtun Zahra³⁾

^{1,2,3} STKIP Muhammadiyah Manokwari
email: sartikasari522@gmail.com
sitimuflihah567@gmail.com
zahraifat2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peranan pojok baca dalam kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan Kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah guru wali kelas 1,2,3,4,5, dan 6, instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terlihat bahwa pojok baca memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar, hal ini terbukti dari terdapatnya beberapa peran pojok baca yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat membaca siswa di kelas, peran pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa yaitu, sebagai fasilitator tempat membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat membaca yang nyaman dan tempat membaca yang menarik perhatian, sehingga dari beberapa peran tersebut membantu menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Peranan Pojok Baca, Minat Membaca, Kemampuan Literasi, Siswa SD

PENDAHULUAN

Sesuai dengan tujuan MBKM, Salah satu upaya demi membantu keberlangsungan usaha pemerintah dalam meningkatkan literasi masyarakat yakni melalui kegiatan Kampus Mengajar (KM 5). Melansir dari laman ditpsd.kemdikbud.go.id, Kampus Mengajar (KM) adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk:

Memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan *transformasi* dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan memberdayakan para mahasiswa untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah sangatlah penting diterapkan karena dapat membantu perkembangan peserta didik terutama dalam menumbuhkan minat membaca. Bentuk implementasi dari gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang berbentuk kegiatan partisipatif dengan melibatkan sekolah agar peserta didik terbiasa membaca.

Kampus Mengajar Angkatan 5 (2023) merupakan program lanjutan dari Kampus Mengajar Perintis-1-2-3-4 dan angkatan yang sekarang angkatan 5 kampus mengajar. Kampus Mengajar merupakan jembatan sekaligus bakti dedikasi mahasiswa dalam ikut menyukseskan pendidikan di Indonesia. Kampus mengajar merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa untuk membantu proses pembelajaran.

Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program seperti program yang telah dilakukan sebelumnya di sekolah dasar seperti membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Budaya membaca di sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran, juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam hal pemahaman, sehingga pembelajaran lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, kami kelompok program kampus mengajar membuat pojok baca dengan seadanya.

Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sudut baca ini sebagai pengganti perpustakaan karena di SD Inpres 59 Maitefa belum memiliki fasilitas seperti perpustakaan sehingga

perkembangan membaca siswa belum terlalu baik karena tidak adanya perpustakaan, namun fasilitas buku yang tersedia bukan hanya buku pelajaran tetapi terdapat juga buku non pelajaran tetapi belum dimanfaatkan guru. Buku yang tersedia di pojok baca sebagian berasal dari bantuan unicef dan badan bahasa. Senada dengan hal ini permendikbud tahun 2016 menjelaskan bahwa pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai pengganti perpustakaan. Melalui pojok baca ini siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca. Seperti halnya pojok baca yang menjadi program kerja unggulan kami kelompok program kampus mengajar angkatan 5 terdapat di Sekolah SD Inpres 59 maitefa.

Berdasarkan observasi awal terlihat di SD Inpres 59 Maitefa bahwa sebelumnya ketersediaan pojok baca sudah ada dari tahun 2022 oleh unicef namun hanya pada kelas 1,2, dan 3, telah disediakan pojok baca sebagai tempat membaca siswa di kelas, pojok baca ini hanya terdapat bantuan tempat penyimpanan buku, di dalamnya terdapat berbagai jenis buku mulai dari buku pembelajaran sampai buku non pelajaran yang kurang dirapihkan.

Tujuan

Program Kampus Mengajar ialah agar mahasiswa dapat berkontribusi dengan membantu proses pendidikan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di wilayah sekitar desa/kota yang berakreditasi B atau C. Selain itu, tujuan lain dari Program Kampus Mengajar ialah memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam belajar sambil berdampak dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kampus, secara rinci, tujuan program Kampus Mengajar adalah:

1. Mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah- masalah yang dihadapi.
2. Membantu adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran.
3. Mengembangkan wawasan, karakter, dan *softskill* mahasiswa.
4. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan pojok baca yang sudah tersedia di kelas,

pada penelitian ini akan mendeskripsikan peranan pojok baca yang ada di SD Inpres 59 Maitefa. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pojok Baca : upaya meningkatkan literasi siswa di SD Inpres 59 Maitefa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif atau yang dikenal dengan metode *human instrument*, di mana data yang terkumpul bersifat subjektif dan instrumen utama sebagai alat pengumpul data adalah penulis sendiri (Sartika Sari, 2023) Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yakni catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, laporan mingguan dan karya nyata. Pada penelitian ini, dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian berupa pengalaman dari subjek penelitian terkait dengan peranan pojok baca upaya meningkatkan literasi siswa di SD Inpres 59 Maitefa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 59 maitefa yang beralamat di Jl. Trans Sorong, Kecamatan Sidey, Kabupaten Manokwari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2023.

1. Observasi

Table 1 : Pedoman Observasi

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Peranan Pojok baca dalam enumbuhkan minat membaca siswa di SD Inpres 59 Maitefa	1. Peranan pojok baca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki banyak buku 2. Tempat yang nyaman 3. Rapi/menarik
	2. Minat siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa sangat antusias mengunjungi pojok baca 2. siswa terlibat bertanya mengenai bahan bacaannya. 3. siswa tertarik mengunjungi pojok baca 4. siswa memiliki perhatian kepada pojok baca 5. memiliki pohon pintar sebagai sarana untuk mengapresiasi buku yang telah dibaca

2. Dokumentasi.

Dokumentasi, adalah data berupa file, foto, gambar, dan dokumen yang diperlukan terkait dengan program pengembangan profesi yang semua data tersebut tidak diperoleh dari wawancara dan observasi. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dan sebagai data untuk membantu menganalisa peristiwa yang terjadi agar lebih dapat dipahami lagi.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Saat menganalisis data harus dilakukan secara berurutan.

Data Reduksi

Berdasarkan penelitian terlihat bahwa pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa di SD Inpres 59 Maitefa, hal ini dapat terwujud karena di dalam pojok baca terdapat banyak buku mulai dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran, pojok baca juga dihias semenarik dan menyenangkan mungkin untuk membuat siswa tertarik dan merasa betah berada di dalam pojok baca tersebut.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pojok baca di kelas berperan menumbuhkan minat membaca siswa, ada yang tumbuh minat membacanya terhadap buku non pelajaran, ada pula yang tumbuh minat membacanya terhadap buku pelajaran dan ini terjadi di SD Inpres 59 Maitefa. Hal ini sesuai pendapat yang mengatakan bahwa, minat membaca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang di sertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Selain itu, guru juga harus berupaya semaksimal mungkin dalam menumbuhkan minat membaca siswa di kelas dengan memfasilitasi pojok baca yang telah peneliti buat dengan lebih nyaman, rapi dan menarik untuk menarik perhatian siswa supaya selalu

berkunjung ke pojok baca. Peran pojok baca di kelas yang menumbuhkan minat membaca siswa yaitu: 1) sebagai fasilitas tempat membaca yang membantu siswa untuk terus membaca di dalam kelas, 2) sebagai bahan bacaan terdekat yang terdiri dari berbagai jenis buku mulai dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran, 3) tempat yang nyaman untuk membaca, tempat yang nyaman akan membuat siswa merasa betah berlama-lama di pojok baca untuk membaca buku yang terdapat di dalam pojok baca 4) tempat baca yang menarik perhatian siswa untuk terus membaca karena pojok baca di hias semenarik mungkin agar membuat siswa selalu ingin berkunjung di sana.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Eka indriati 2023), yang menyatakan bahwa Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Selain itu kami dapat menilai kemampuan siswa melalui pelaksanaan AKM kelas bagi kelas 5.

Pelaksanaan AKM kelas 5

1. Pre-test AKM

Di minggu ke 3 kami melaksanakan pre test AKM kelas yang kami laksanakan di hari Senin tanggal 06-09 Februari 2023, selama tiga hari kami melaksanakan AKM kelas banyak sekali kendala yang kami alami dari siswa yang tidak sempat hadir karena lain hal sampai ke kendala jaringan internet, karena terkendala di kehadiran siswa jadi kami melaksanakan pre test AKM kelas menjadi dua sesi dari jumlah siswa kelas 5 ada 8 orang, di hari Senin kami melaksanakan sesi literasi dengan 4 siswa, lalu di hari Selasa kami melanjutkan dengan pre test AKM kelas literasi dengan 4 siswa, selanjutnya kami melanjutkan pre test AKM kelas Numerasi di hari Kamis dengan 4 siswa, karena terhubung masi tersisa 4 orang dan kebetulan 2 siswa tidak hadir jadi kami melanjutkan pre test AKM kelas numerasi di sore hari dengan 2 siswa dan masi tersisa 2 siswa yang belum melaksanakan AKM kelas Numerasi, dan di lanjutkan pada pagi hari berikutnya.

2. Post-test AKM

Selasa, 30 Mei 2023 kami melaksanakan post-test AKM bagi kelas 5, yang akan kami laksanakan selama 2 hari kedepan, pada hari ini pelaksanaan AKM dengan materi literasi kemudian di lanjutkan dengan numerasi dengan 5 siswa, kami melanjutkan AKM kelas hari kedua dengan 3 siswa yang belum mengikuti AKM karena keterbatasan media. Dari hasil perbandingan dapat dilihat peningkatannya dapat dilihat pada table berikut :

HASIL

Table 2 : perbandingan hasil AKM

Pre-test	Post-test
Literasi = 35%	Literasi = 60%
Numerasi = 21%	Numerasi = 59%

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah di lakukan tentang pojok baca : upaya meningkatkan literasi siswa di SD Inpres 59 Maitefa, dapat disimpulkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat baca siswa di kelas melalui berbagai metode, salah satunya adalah pelaksanaan Asesmen Kumulatif Minimum (AKM), hal ini terlihat dari keterlaksanaan indikator yang di gunakan peneliti pada saat melakukan pengamatan secara langsung atau observasi, serta di dukung pihak sekolah. Peran pojok baca yang di dapat yaitu : 1) sebagai fasilitas tempat membaca, 2) sebagai bahan bacaan terdekat, 3) tempat yang nyaman untuk membaca 4) tempat baca yang menarik perhatian. Pojok baca yang menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat membaca siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa mengunjungi pojok baca, dan mulai menerapkan 5 menit baca buku sebelum pembelajaran dimulai, yang setiap hari selalu ada siswa yang berkunjung ke pojok baca untuk membaca baik buku pelajaran atau buku non pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).
- Arsil, A. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-9.
- Batubara, H.H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miei Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, 4(1), 15-29.
- English Wiliams. E. 2017. *Pendidikan Literasi*. Bandung. Nuansa Cendekia
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program erakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10-21.
- Kuntarto, E., & Sari, N. (2017). Pengalaman Terbaik Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Buku Perpustakaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 18-35.
- Pamungkas, B., Nur Amalia, S. S., & Teach, M. (2018). *Optimalisasi Fungsi Pojok Baca Di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkan Budaya Membaca* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6 (1).